

RESPON TAIWAN PADA KEBIJAKAN PENGURANGAN EKSPOR MATERIAL KRITIS OLEH TIONGKOK TAHUN 2023-2025

Oleh
Lois Sintikhe Br Siahaan
NIM. 2205050032

ABSTRAK

Semikonduktor merupakan tulang punggung ekonomi digital dan Taiwan memegang peran penting dengan menguasai lebih dari 60% produksi semikonduktor global dan lebih dari 90% chip canggih. Namun industri tersebut sangat bergantung pada ketersediaan material kritis yang kebanyakan dibuat oleh Tiongkok. Pada tahun 2023-2025 Tiongkok mengeluarkan kebijakan pengurangan ekspor material kritis yang memberi ancaman pada industri semikonduktor Taiwan. Penelitian ini bertujuan menguraikan respon Taiwan terhadap kebijakan tersebut. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur melalui data sekunder dikumpulkan dari jurnal, buku, laporan resmi, dan berita. Analisis menggunakan teori Balance of Threat untuk menjelaskan ancaman Taiwan terhadap kebijakan Tiongkok dan konsep *balancing* untuk melihat bentuk responnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taiwan merespon melalui dua strategi utama, Pertama, peningkatan kemampuan nasional dengan mengidentifikasi risiko, mendiversifikasi rantai pasok material kritis, dan melakukan pengembangan dan penelitian *rare earth recycling*. Strategi tersebut dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap Tiongkok dan memperkuat ketahanan industri semikonduktor Taiwan. Kedua, penguatan kerjasama dengan Amerika Serikat yang dilakukan untuk menjaga keamanan industri semikonduktor Taiwan dari ancaman. Kedua strategi tersebut merupakan bentuk *balancing* Taiwan untuk mempertahankan keamanan industri semikonduktor dari tekanan Tiongkok.

Kata Kunci: Pengurangan Ekspor, Material Kritis, Industri Semikonduktor, Respon Taiwan, *Balance of Threat*

TAIWAN'S RESPONSE TO CHINA'S CRITICAL MATERIAL EXPORT REDUCTION POLICIES (2023–2025)

By
Lois Sintikhe Br Siahaan
NIM. 2205050032

ABSTRACT

Semiconductors are the backbone of the digital economy, and Taiwan plays an important role by controlling more than 60% of global semiconductor production and over 90% of advanced chips. However, the industry is highly dependent on the availability of critical materials, most of which are produced by China. From 2023 to 2025, China issued policies to reduce exports of critical materials, posing a threat to Taiwan's semiconductor industry. This study aims to describe Taiwan's response to these policies. Using a descriptive qualitative method with literature study techniques, secondary data were collected from journals, books, official reports, and news. The analysis applies the Balance of Threat theory to explain Taiwan's perception of China's policies as a threat, and the concept of balancing to examine the forms of response. The results show that Taiwan responded through two main strategies. First, strengthening national capabilities by identifying risks, diversifying the supply chain of critical materials, and conducting research and development on rare earth recycling. These strategies are carried out to reduce dependence on China and strengthen the resilience of Taiwan's semiconductor industry. Second, strengthening cooperation with the United States to safeguard the security of Taiwan's semiconductor industry from threats. Both strategies represent Taiwan's balancing efforts to maintain the security of its semiconductor industry against pressure from China.

Keywords: *Export Reduction, Critical Materials, Semiconductor Industry, Taiwan's Respons, Balance of Threat*